

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sejak kurang waktu 18 tahun terakhir ini sudah tercatat sebanyak 116 stasiun televisi lokal yang beroperasi di hampir setiap provinsi. Menurut Syah Putra (2012: 74) daftar ini diperbanyak dengan adanya 8 saluran televisi berlangganan. Sejak diterbitkannya Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002, banyak bermunculan televisi lokal di berbagai daerah di Indonesia. Kemunculan TV-TV lokal ini memberikan warna baru dalam dunia penyiaran di Indonesia baik dalam aspek hiburan maupun informasi atau berita. Dalam aspek berita banyak bermunculan berita-berita yang berbahasa lokal seperti di Sumatera dengan TV lokal Sriwijaya TV, Lampung TV lokal Radar TV Lampung, dan tentunya daerah Bandung pun mempunyai beberapa stasiun televisi lokal, seperti TVRI Jawa Barat, PJTV, Kompas TV Jawa Barat, iNews TV Bandung, NET Jawa Barat, Bandung TV, MQTV. Namun, tidak semua stasiun televisi di Bandung menyediakan berita Sunda.

Peran media televisi sebagai media penyampaian informasi kepada khalayak yang membawa beragam informasi, penerangan, pendidikan ataupun hiburan sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Televisi mencampurkan berbagai nilai dan berbagai kebudayaan dari seluruh dunia yang sebagian besar diantaranya datang dari barat ataupun negara asing lainnya, yang berbeda dengan karakter, kebudayaan, lokal atau Indonesia, semuanya ada dilayar jelas itu (Nasir

Tamara : 286). Keragaman informasi ini juga ditambah dengan keragaman sudut pandang dan penyampaian yang memberi peluang lebih besar pada masyarakat untuk memilih dan menilai informasi.

Kebutuhan informasi masyarakat tidak hanya mencakup Indonesia saja, melainkan dari aspek budaya lokal pun sangatlah penting bagi masyarakat. Dengan adanya televisi lokal dapat membantu untuk melestarikan eksistensi Bahasa daerah khususnya Bahasa Sunda. Bahasa Sunda merupakan Bahasa daerah suku Sunda yang berada di Jawa Barat.

Semakin banyak budaya yang masuk ke Indonesia, tentunya generasi muda atau milenial tetap harus lebih mengenal dan mencintai budaya nasionalnya sendiri. Kerjasama antara pemerintah, lembaga-lembaga budaya Indonesia khususnya budaya daerah sendiri memerlukan dukungan dari berbagai pihak.

Televisi lokal pun memiliki fungsinya dalam mengangkat unsur identitas suatu daerah, dimana konten yang berisikan unsur kebudayaan yang menampilkan beberapa program seperti berita dan *feature* yang mengangkat konten mengenai beberapa budaya dengan mengguakan bahasa daerahnya masing-masing.

Adanya program berita berbahasa lokal disamping ditujukan untuk menyampaikan informasi tentang hal-hal terjadi disekitar daerah lokal, juga ditujukan untuk memperkuat identitas lokal termasuk Bahasa. Program televisi lokal di Bandung khususnya Bandung TV mempertahankan eksistensinya dalam budaya maupun bahasa Sunda dengan melakukan sejumlah inovasi terbaru, yaitu dengan program yang lebih bervariasi dan disetiap programnya mengandung unsur seni, budaya dan bahasa untuk melestarikan budaya Sunda.

Tentunya daerah Bandung pun mempunyai beberapa stasiun televisi lokal, seperti TVRI Jawa Barat, PJTV, Kompas TV Jawa Barat, iNews TV Bandung, NET Jawa Barat, Bandung TV, MQTV. Namun, tidak semua stasiun televisi di Bandung menyediakan berita Sunda.

Tiga stasiun di atas yang menyediakan program Sunda, yaitu TVRI Jawa Barat, PJTV dan Bandung TV. Namun, Program televisi Sunda yang ada di TVRI Jawa Barat dan PJTV tidak sebanyak di Bandung TV.

Berdasarkan hasil penelitian melalui daftar Pustaka, ada banyak program di Bandung TV yang menyajikan berita Sunda diantaranya, Seputar Bandung Raya, Tangara Pasundan, Asah Asih Asuh, Halo-Halo Bandung dan lainnya. Berdasarkan analisis bahwa Bandung TV ini merupakan TV yang masih mempertahankan kelokalannya, sehingga program TV Sunda jauh lebih beragam dari TV Bandung lainnya.

Keberadaan televisi lokal khususnya di daerah Bandung mulai ditinggalkan penontonnya, sedangkan televisi lokal yang lain memilih untuk menjual *channel* kepada televisi swasta sehingga system televisi berjaringan beberapa tahun kebelakang. Program yang lebih bervariasi dan menarik menjadi salah satu faktor alasan mengapa televisi lokal mulai ditinggalkan.

Televisi lokal di Bandung khususnya Bandung TV mempertahankan eksistensinya dalam budaya maupun bahasa Sunda dengan melakukan sejumlah strategi dan inovasi terbaru, yaitu dengan program yang lebih bervariasi dan disetiap programnya mengandung unsur seni, budaya dan bahasa untuk melestarikan budaya Sunda.

Bandung TV menjadi objek penelitian penulis, karena Bandung TV merupakan saluran televisi lokal pertama di Bandung, yang berada di jaringan Bali TV. Bandung TV juga bisa disebut TV nya orang Sunda, karena program-program acara yang di tayangkan lebih banyak cakupan budaya yang ada di Jawa Barat itu sendiri khususnya Bandung sebagai Ibu Kota Provinsi. Selain itu, stasiun televisi ini lebih menitikberatkan kepada aspek seni budaya ini, sudah cukup jelas tujuannya, yakni untuk lebih mengenal kota Bandung lebih dalam dengan beragam seni budaya Sunda.

Dalam penelitian ini saya akan meneliti salah satu program yang ada di Bandung TV yaitu Tangara Pasundan. Program ini selalu menyediakan berita terbaru dengan menggunakan bahasa Sunda. Kecepatan dalam menyampaikan beritanya pun menjadi salah satu alasannya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian “Strategi Redaksi Media Televisi Lokal dalam Mempertahankan Eksistensi Bahasa Daerah”. Penelitian ini menggunakan konsep tahapan produksi siaran televisi (Fachruddin, 2017: 60) dengan menggunakan metode deskriptif, karena metode ini dipandang tepat untuk menggali mengenai persoalan yang akan diteliti secara mendalam.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibatasi pada bagaimana strategi Bandung TV dalam mempertahankan eksistensi Bahasa Sunda melalui program Tangara Pasundan. lebih jauh, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana strategi tersebut diterapkan oleh Bandung TV dalam tahapan praproduksi, produksi, dan pascaproduksi siaran berita Tangara Pasundan sebagai upaya untuk

mempertahankan eksistensi Bahasa Daerah, Secara rinci penelitian ini hendak menjawab tiga pertanyaan berikut:

1. Bagaimana tahapan praproduksi siaran berita bahasa daerah program Tangara Pasundan pada televisi lokal Bandung TV sebagai bagian dari strategi mempertahankan bahasa Sunda?
2. Bagaimana proses melaksanakan tahapan produksi program Tangara Pasundan sebagai bagian dari strategi mempertahankan bahasa Sunda?
3. Bagaimana tahapan pascaproduksi program Tangara Pasundan sebagai bagian dari strategi mempertahankan bahasa Sunda?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Tahapan praproduksi siaran berita bahasa daerah program Tangara Pasundan pada televisi lokal Bandung TV sebagai bagian dari strategi mempertahankan bahasa Sunda.
2. Proses pelaksanaan tahapan produksi program Tangara Pasundan sebagai bagian dari strategi mempertahankan bahasa Sunda.
3. Tahapan pascaproduksi program Tangara Pasundan sebagai bagian dari strategi mempertahankan bahasa Sunda.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, terdapat kegunaan penelitian ini yakni:

1.4.1 Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah di bidang Jurnalistik. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti lainnya untuk mendapatkan data-data mengenai penelitian yang serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk lebih memahami lagi pers Sunda dan pentingnya membudayakan budaya daerah kita.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pustaka pada penelitian-penelitian yang membahas masalah yang serupa. Hasil dari studi pustaka bisa memberikan gambaran peneliti untuk melanjutkan penelitian ini. Peneliti mengambil 5 penelitian sebelumnya, diantaranya:

Penelitian *pertama*, dilakukan Lina Fatinah yang membahas tentang “Strategi Majalah Manglae Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Majalah Berbahasa Sunda di Kota Bandung“. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, ia menggunakan teknik wawancara, studi pustaka, observasi dan internet *searching* untuk mendapatkan data-datanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitiannya untuk melestarikan, mempertahankan dan memelihara budaya sunda. Redaksi Manglae memberikan hiburan di setiap rubrik-rubriknya, setiap bulannya redaksi Manglae selalu mengadakan perlombaan Sekar Manglae dan menulis cerpen

sajak, pesan yang disampaikan menggunakan bahasa Sunda, dan media yang digunakan yaitu berupa radio dan termasuk internet seperti *facebook*, *website*, dan *e-mail*.

Kedua, penelitian dari Mia Garmianti, 2018 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul penelitian “ Strategi Penyiaran Program Berita Sunda Pada Media Televisi (Studi Deskriptif Pada Program Tangara Pasundan di Bandung TV) menggunakan konsep STP (*Segmenting, targeting, positioning*) dari Kolter. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah pimpinan redaksi, produser dan reporter. Penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh baik dari Pustaka, wawancara, dan observasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa segmentasi program *Tangara Pasundan* disajikan untuk warga Bandung Raya baik wanita maupun pria dari usia 25 tahun hingga 50 tahun. Setelah itu sasaran dari program *Tangara Pasundan* adalah seluruh lapisan masyarakat dari berbagai kalangan dan latar belakang. Untuk posisi program *Tangara Pasundan* yang memiliki perbedaan sangat menonjol, menjadikan program *Tangara Pasundan* di *Bandung TV* berada diposisi diferensiasi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Saeful Malik Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 tentang “Peran Media dalam Mempopulerkan Bahasa Daerah Pada Pemberitaan “. Metode penelitian yang dilakukan adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti salah satu program Sunda TVRI Jawa Barat yaitu program Kalawarta. Untuk mendapatkan data-data, penelitian ini

menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, studi pustaka, dan informasi dari narasumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program Kalawarta melakukan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pemberitaan dilakukan untuk melestarikan kebudayaan daerah serta mengedukasi khalayak untuk lebih mengenal kebudayaan serta bahasa daerah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2016 Titin Edeh mengenai “ Kualitas Bahasa Sunda Majalah Manglae “. Penelitian ini menggunakan analisis isi berita pada rubrik Katumbiri edisi 2-23 Maret 2016. Metode analisis isi berita ini digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tatakrama bahasa Sunda majalah Manglae tidak berkualitas dan wangun kalimahnyanya cukup berkualitas dengan kesalahan 0%.

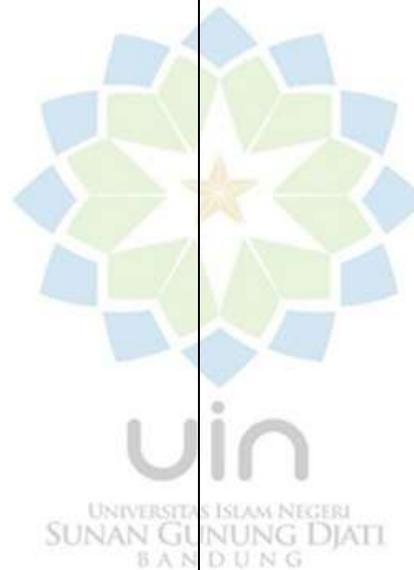
Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hardini Andrianti 2008 dengan judul penelitian “ Konsep dan Regulasi TV Lokal Dalam Kerangka Penguatan Budaya Lokal “. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung, wawancara studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa Televisi lokal memiliki kontribusi penting dalam melakukan perubahan budaya bangsa, karena TV lokal merupakan representasi identitas dan eksistensi budaya lokal.

Tabel 1.1

Penelitian terdahulu

NO	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lina Fatimah 2011, Strategi Majalah Mangle Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Majalah Berbahasa Sunda Di Kota Bandung	Metode Deskriptif Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi pustaka, dan internet <i>searching</i> .	Tujuan dari penelitian memiliki persamaan untuk mempertahankan dan memelihara budaya Sunda salah satunya Bahasa Sunda Penyampaian berita yang dilakukan media cetak Mangle yaitu menggunakan Bahasa Sunda	Perbedaannya ada pada objek penelitian, penelitian ini mengambil objek media cetak untuk meneliti pemeliharaan budaya Sunda. Teori yang diambil pun sangat berbeda, karena penelitian tersebut menggunakan teori studi kasus.

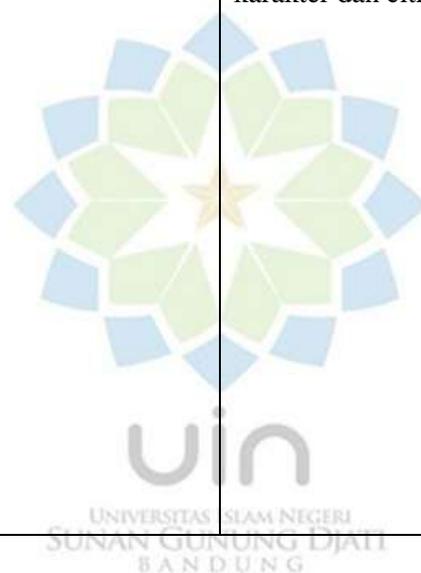
2.	Mia Garmianti 2018, Strategi Penyiaran Program Berita Sunda Pada Media Televisi	<p>Penelitian ini menggunakan konsep STP (<i>Segmenting, Targeting, Positioning</i>) konsep ini memiliki tiga elemen untuk mengetahui struktur pasar. Metode yang digunakan metode ini ialah metode studi deskriptif.</p>	<p>Objek yang diambil penelitian ini sama-sama mengambil program berita yang ada di Bandung TV yaitu Tangara Pasundan. penelitian ini pun fokus pada strategi program berita Sunda.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan konsep STP (<i>Segmenting, Targeting, Positioning</i>) selain itu fokus penelitiannya pun berbeda, karena penelitian tersebut tidak begitu membahas lebih dalam mengenai eksistensi bahasa Sunda.</p>
----	---	---	---	---



3.	Saeful Malik 2019, Peran Media dalam Mempopulerkan Bahasa Daerah Pada Pemberitaan	Teori yang digunakan penelitian ini adalah teori Agenda Setting Theory yang dicetuskan Maxell McCombs dan Donald L.Shaw. Teori ini berasumsi bahwa media mempunyai kemampuan menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Objek media yang diambil penelitian ini sama-sama mengambil media televisi lokal yang menyediakan program berbahasa Sunda. Penelitian ini juga membahas mengenai pentingnya media mempertahankan bahasa Sunda sebagai bahasa pemberitaan di Jawa Barat. Selain itu, melestarikan serta mengedukasi masyarakat supaya bisa lebih mengenal lagi lebih dalam identitasnya merupakan tujuan dari penelitian ini.	Penelitian ini menggunakan teori agenda setting, selain itu judul yang diambil penelitian tersebut sangat berbeda. Hasil dari penelitiannya pun tentu sangat berbeda.
----	---	---	--	---

4.	Titin Edeh Wantini 2016, Kualitas Bahasa Sunda Majalah Mangle	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Analisis isi juga dapat diartikan sebagai teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif.	Penelitian ini membahas juga tentang eksistensi bahasa Sunda, tidak hanya itu penelitian ini pun membahas mengenai penggunaan kata yang baik dan benar untuk disampaikan kepada khalayak. Maka dari itu penelitian ini memiliki persamaan supaya masyarakat lebih melestarikan bahasa Sunda	Objek penelitian ini tentunya sangat berbeda dengan penulis, penelitian ini mnegambil media cetak sebagai fokus penelitiannya, metode yang dipakai pun sangat berbeda. Namun, kekurangan penelitian ini tidak menyertakan teori atau konsep yang diambil. Selain itu, penelitian ini lebih fokus pada penulisan di media cetak.
----	---	---	---	---

5.	Hardini Andrianti 2008, Konsep dan Regulasi TV Lokal Dalam Kerangka Penguatan Budaya Lokal	Penelitian ini menggunakan konsep Epresentasi identitas dan eksistensi budaya lokal. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif.	Penelitian ini membahas mengenai peran penting televisi lokal dalam mempertahankan eksistensi budaya. Selain itu penelitian ini pun berpendapat jika televisi lokal memiliki peran untuk menguatkan karakter dan citra daerah.	Penelitian ini menggunakan konsep yang berbeda, fokus penelitian hanya mencakup televisi dan budaya lokal saja. Selain itu, penelitian ini menggunakan konsep yang berbeda, tentunya hasil yang di dapatkan akan berbeda.
----	--	---	--	---

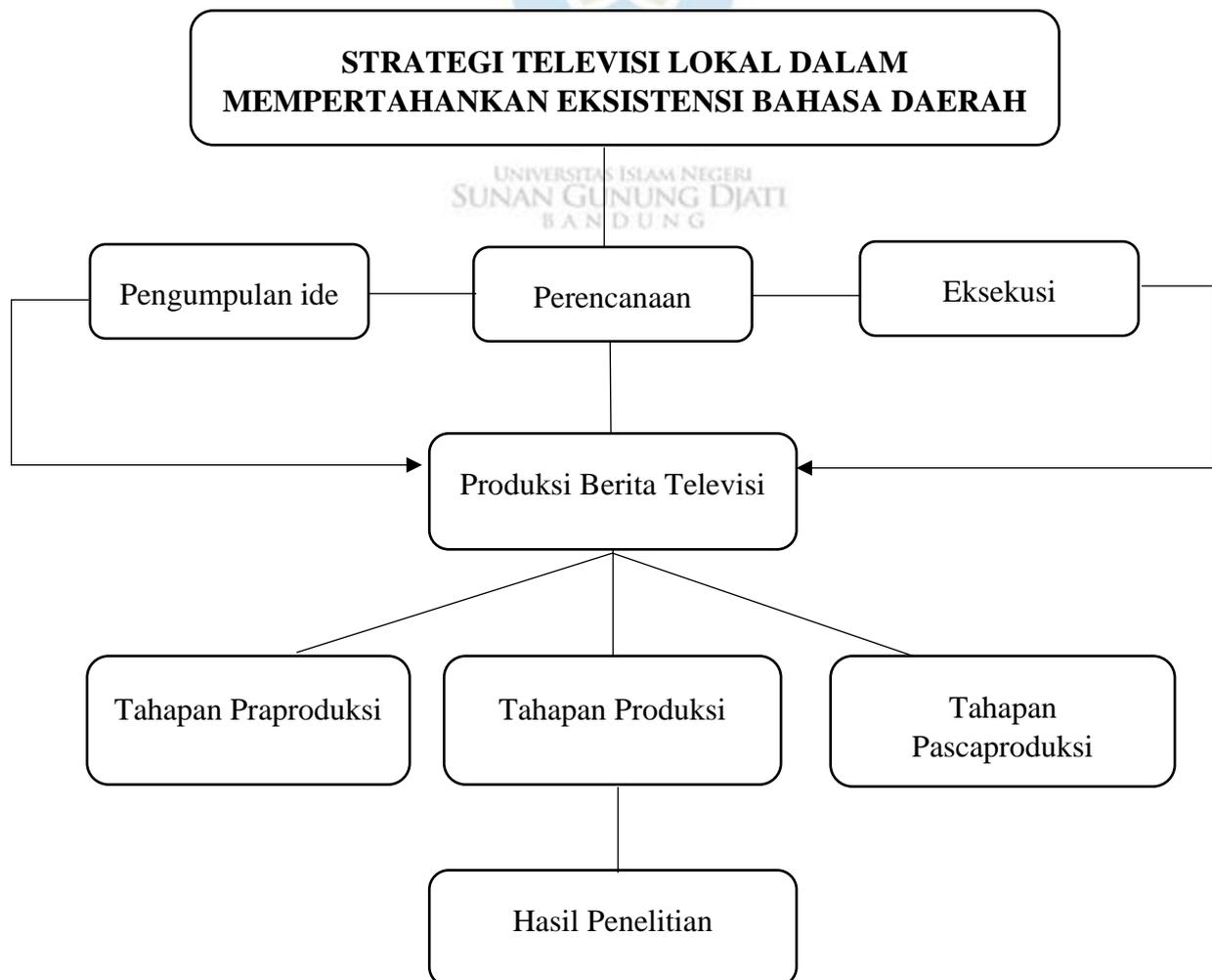


1.5.2 Landasan Konseptual

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi media televisi dalam mempertahankan eksistensi bahasa daerah melalui tahapan produksi televisi yang terdiri dari praproduksi, produksi dan pascaproduksi (Fachruddin, 2012: 10-20). Untuk memperjelas konsep tersebut penulis membuat skema penelitian berikut:

Tabel 1.2

Skema Penelitian



Praproduksi, adalah tahapan paling penting dalam sebuah produksi televisi, yaitu merupakan semua tahapan persiapan sebelum sebuah produksi dimulai. Makin baik sebuah perencanaan produksi, maka akan memudahkan proses produksi televisi. Millerson memulai tahapan praproduksi dengan *production planning meeting* (konsep program, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai).

Produksi, ide atau rencana yang dibuat setelah disepakati redaksi bisa jadi berbeda dengan kondisi di lapangan. Redaksi dan jurnalis televisi melakukan komunikasi terus menerus untuk memantau perkembangan setiap isu penting dan menarik. Narasumber tidak sesuai yang dibayangkan, perkembangan di lapangan yang jauh lebih menarik, dan hambatan eksternal yang tak terduga. Maka seorang jurnalis harus memiliki rencana lain, sehingga proses produksi berita bisa berjalan sesuai rencana. Serta memastikan ketersediaan materi berita tidak kehilangan momentum apalagi dengan saingan kuat lainnya.

Pascaproduksi, menjelang berita *on air*, rapat redaksi menyusun komposisi berita berdasarkan kebijakan redaksi dalam sebuah "*rundown* program berita". Rapat final mengevaluasi urgensi berita dalam *rundown* yang akan ditayangkan, apakah sesuai dengan rapat redaksi di awal serta menyesuaikan dengan situasi terakhir. Pengeditan naskah oleh produser dan *editing* gambar oleh editor diproses bersamaan. Dalam tahap ini, segala aspek teknis naskah dan gambar yang akan di publikasikan di perhitungkan. Gambar yang tidak sesuai atau mengalami kerusakan belum bisa diterima.

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menemukan relasi antara konsep Tahapan Produksi Televisi dengan penelitian ini. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk menyempurnakan suatu program berita televisi, salah satu strategi yang dilakukan salah satunya melalui tahapan produksi televisi, seperti dalam proses praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Karna itu, konsep ini dipakai untuk mengetahui strategi program Tangara

Pasundan Bandung TV dalam mengarahkan khalayak untuk menganggap penting suatu bahasa dan kebudayaan daerah ditengah era modernisasi ini.

1. Strategi Media

Strategi merupakan sebuah rancangan rencana yang dilakukan satu bahkan beberapa orang, dimana rencana tersebut disatukan lalu di perluas dan integrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan yang sudah terancang dipastikan tujuan utama sebuah perusahaan atau lembaga dapat tercapai melalui implementasi yang tepat. Menurut Gluek (1990) dan Stanton (1985) memperjelas bahwa strategi adalah sebuah rencana dasar yang luas dari satu Tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

Strategi adalah sebuah rencana yang disatukan, luas dan integrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tentang lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. (Gluek, 1990) kemudian (Stanton, 1985) memperjelas bahwa strategi adalah sebuah rencana dasar yang luas dari satu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Effendy (2011: 45) strategi komunikasi merupakan suatu perencanaan yang tepat untuk menyampaikan suatu informasi sehingga mudah dipahami khalayak. Selain itu, informasi yang disampaikan dapat diterima sehingga apa yang disampaikan bisa mengubah sikap dan perilaku seseorang.

Strategi media merupakan suatu proses perencanaan suatu media yang meliputi proses penyusunan, proses penyusunan, dan proses penjadwalan yang menunjukkan bagaimana suatu media bisa mencapai tujuannya.

Dalam mempertahankan eksistensi televisi lokal, tentunya kualitas berita yang akan di publikasikan harus ditingkatkan. Untuk meningkatkannya pemimpin redaksi serta jajarannya

menciptakan suatu strategi agar berita yang akan disiarkan kepada masyarakat dapat diterima dan dimengerti, baik dari aspek informasinya, bahasanya dan lain sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi media merupakan berbagai rincian mulai dari perencanaan dan tahapan-tahapan media televisi untuk mencapai sasaran yang akan dicapai dalam mempertahankan eksistensi bahasa daerah melalui program Tangara Pasundan Bandung TV.

2. Televisi Lokal

Televisi merupakan salah satu media massa yang menyiarkan informasi dengan menayangkan visual gambar dan suara. Televisi lokal merupakan media TV yang ada di daerah daerah tertentu dengan menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, salah satunya seperti TV lokal yang ada di Jawa Barat menggunakan bahasa Sunda. Burton (2011) mengemukakan bahwa program televisi merupakan sebuah produk yang dipasarkan. Produk ini memiliki nilai jika menarik, konsumtif dan profitabilitas. Pesan yang dikemas dalam program acara televisi ini kemudian disebarluaskan bersifat umum karena pesan (konten) tersebut juga ditujukan kepada umum juga. Yang terpenting bahwa konten televisi tersebut dapat memberikan manfaat bagi khalayak dan fungsi media massa pun dapat tercapai yaitu memberikan nilai hiburan, pendidikan dan informasi. Televisi lokal merupakan media massa yang program acara atau kontennya mengacu dan menyesuaikan diri pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat lokal atau setempat di mana media tersebut dikelola.

Zakbah (1997) berpendapat bahwa keberadaan televisi lokal ini sangat penting dalam kehidupan masyarakat setempat karena dapat mempengaruhi irama kehidupan sosial dan menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat terutama sebagai sumber pesan yang bermanfaat untuk menghadapi lingkungan luas. Masih menurut Zakbah, media massa lokal memiliki beberapa ciri antara lain, dikelola oleh organisasi yang berasal dari masyarakat setempat, isi media lokal mengacu dan menyesuaikan diri kepada kebutuhan dan kepentingan masyarakat

setempat, isi media sangat mementingkan berita-berita tentang berbagai peristiwa, kejadian, masalah, dan personalia atau tokoh-tokoh pelaku masyarakat setempat; masyarakat media lokal terbatas pada masyarakat yang sewilayah dengan tempat kedudukan media massa itu, dan masyarakat lokal umumnya kurang bervariasi dalam struktur atau pun diferensiasi sosial bila dibandingkan dengan masyarakat media massa nasional.

Menurut UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002 Pasal 30 Ayat 55 menyatakan bahwa stasiun penyiar televisi lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas pada lokasi tersebut. Televisi lokal hanya disiarkan ke wilayah yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten.

Kekuatan televisi lokal menurut Haryati (2013) terletak pada pengelolaan segmentasi dan programnya, televisi lokal pun dapat menciptakan identitas lokal bagi masyarakat dengan menciptakan konten-konten acara yang menjadi kebutuhan dan minat masyarakat setempat.

Dengan menayangkan siaran televisi lokal, tentunya eksistensi bahasa daerah pun tidak akan memudar. Menciptakan suatu program berita dimana penyampaian beritanya menggunakan bahasa daerah merupakan salah satu cara untuk mempertahankan eksistensi bahasa ibu.

3. Eksistensi Bahasa Sunda

Penggunaan bahasa Sunda semakin hari penuturnya semakin surut, khususnya di kalangan remaja. Mereka cenderung berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Modernisasi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap eksistensi bahasa Sunda.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk bisa berinteraksi dengan makhluk hidup. Bahasa berkaitan umum dengan adat dan pola pikir dari masyarakat, sehingga bahasa dapat terhubung dengan pola pikir setiap orang melalui lisannya sendiri. Sedangkan Sunda atau suku Sunda merupakan sekelompok masyarakat yang berada di Jawa Barat. Bahasa yang digunakan oleh suku Sunda yaitu bahasa Sunda.

Keberagaman dan kekhasan bahasa Sunda ini merupakan aset yang luar biasa yang memerlukan perlindungan dari masyarakat dan pemerintah pusat dan daerah. Namun secara filosofis, seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta globalisasi yang memengaruhi kebiasaan dan sikap hidup masyarakat, bahasa Sunda yang tersebar secara geografis di Jawa Barat, Banten, dan perbatasan Jawa Barat dan Jawa Tengah Banten tersebut berhadapan dengan berbagai masalah. Keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara pun ikut memengaruhi kehidupan bahasa Sunda. Demikian pula kebudayaan Sunda. Banyak faktor yang menyebabkan mulai hilangnya bahasa ibu, salah satunya lingkungan yang tidak mendukung, baik dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Bahan bacaan untuk masyarakat, seperti surat kabar atau majalah berbahasa daerah belum tersedia.

Sebagai sumber belajar dan informasi, bacaan tersebut perlu diterbitkan untuk memenuhi keperluan berliterasi masyarakat. Tidak mustahil telah terjadi penurunan jumlah penutur bahasa Sunda, terutama di perkotaan. Penurunan jumlah penutur bahasa daerah di wilayah perkotaan disebabkan mereka beralih ke bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi masyarakat di wilayah perkotaan tersebut. Persentuhan dua bahasa dalam masyarakat multilingual sering menimbulkan percampuran bahasa, pergeseran bahasa, bahkan kepunahan bahasa.

4. Tangara Pasundan

Tangara pasundan merupakan salah satu program berita Sunda yang ada di Bandung TV. Program berita ini mulai ditayangkan pada tahun 2005 sampai sekarang, berita yang ditayangkannya pun hampir setiap hari. Tentunya berita yang ditayangkan merupakan berita terbaru dan menggunakan bahasa Sunda.

Tangara Pasundan merupakan salah satu program divisi pemberitaan yang menyajikan berita berbahasa Sunda dari Bandung dan sekitarnya. Berita yang disajikan hampir sama

dengan berita yang disajikan di Seputar Bandung Raya, namun Tangara Pasundan lebih mengarah pada berita kebudayaan yang tentunya dalam penyampaian beritanya pun menggunakan bahasa Sunda. Tangara pasundan disajikan hampir setiap hari kecuali Minggu. Program ini ditayangkan pada pukul 13.00 WIB.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu:

1.6.1 Lokasi Penelitian

Tempat yang dipilih oleh peneliti yaitu Bandung TV yang berada di Jl. Pacuan Kuda Taman Golf Arcamanik Endah Kecamatan Arcamanik Bandung, Jawa Barat. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Bandung TV karena banyaknya program yang masih aktif menyiarkan berita Sunda dengan menggunakan Bahasa Sunda. Salah satu program yang diteliti yaitu program Tangara Pasundan.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi media lokal televisi dalam mempertahankan eksistensi bahasa Sunda melalui program Tangara Pasundan yang ada di Bandung TV.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *social meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

Paradigma ini digunakan peneliti karena dianggap sesuai dengan objek penelitian mengenai “Strategi Media Televisi Lokal dalam Mempertahankan Eksistensi Bahasa Sunda”. Dimana dalam penelitian ini penulis mencoba menggambarkan serta mengkonstruksi bagaimana media berperan dalam melestarikan dan menjaga bahasa daerah sehingga masyarakat tidak melupakan bahasa daerah.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif teori yang digunakan hanya sebagai pengarah analisis penelitian saja bukan untuk diuji. Kemudian hasil dari penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan karena yang diteliti unit tertentu dan terbatas.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman data yang didapat, ini menjadi salah satu kualitas baik buruknya penelitian. Semakin dalam dan detail data yang diperoleh kualitas penelitian dengan pendekatan kualitatif semakin berkualitas. Biasanya tujuan akhir dari penelitian kualitatif adalah dapat membangun pemahaman baru.

Penelitian Kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam anatar peneliti dengan fenomena yang di teliti (Herdiansyah, 2012).

1.6.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan hubungan kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata 2006 :27).

Peneliti memilih metode deskripsi karena nantinya peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan. Dengan menggunakan metode ini penulis juga dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini, yaitu bagaimana peran media televisi lokal mempertahankan eksistensi bahasa Sunda dalam pemberitaan pada perkembangan zaman dan pertukaran budaya luar yang mulai mengikis bahasa daerah sendiri.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun data dalam penelitian ini diantaranya gambaran umum obyek penelitian seperti sejarah singkat berdirinya lembaga, visi misi, struktur organisasi, keadaan media. Jenis data dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kualitatif.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Premier

Pihak Bandung TV yang dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah di atas. Karena menyoroti eksistensi bahasa Sunda sehingga yang menjadi sumber primer yaitu pihak Bandung TV yaitu Produser Tangara Pasundan, Koordinator Liputan Divisi *News*, Editor program Tangara Pasundan dan Presenter program Tangara Pasundan.

b. Sumber Data Sekunder

Untuk data sekunder atau data tambahan untuk mengetahui bagaimana peran media lokal dalam mempertahankan eksistensi bahasa Sunda tersebut menggunakan buku, journal, ataupun sumber dari internet yang berhubungan dengan penelitian ini

1.6.5 Penentuan Informan

1. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam tahapan praproduksi, produksi dan pascaproduksi program Tangara Pasundan. Diantaranya, Pemimpin Redaksi, Redaktur, Produser program Tangara Pasundan dan Presenter program Tangara Pasundan yang sudah berpengalaman cukup lama di Bandung TV.

2. Teknik Penentuan Informan

Untuk menentukan informan atau narasumber, peneliti memiliki beberapa kriteria yang di pertimbangkan, diantaranya seorang informan tentunya memiliki wawasan mengenai pers Sunda dan dunia pertelevisian, informan pun berpengalaman dalam melakukan kegiatan jurnalistik.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik:

1. Wawancara Mendalam (*In Depth News*)

Teknik wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh keterangan dan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informannya. Dengan melakukan wawancara peneliti akan lebih menggali dan mendalami bagaimana pandangan informan terhadap peran media yang menyiarkan program Sunda yang di siarkan Bandung TV melalui program Tangara Pasundan. Wawancara dilakukan secara santai namun mendalam.

Peneliti melakukan wawancara mendalam, untuk mendapatkan informasi yang kompleks dan sebagian besar berisi pendapat sikap dan pengalaman pribadi.

2. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mendukung penelitian ini dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh informan. Selain itu, banyak fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data yang tersedia berbentuk surat-surat, laporan, foto-foto dan sebagainya.

3. Studi Pustaka

Untuk membuat suatu gambaran yang akan di teliti, tentunya studi pustaka sangatlah diperlukan dalam penelitian ini. Dengan cara mencari penelitian-penelitian sebelumnya peneliti berhasil menemukan judul dan fokus penelitian. Selain itu, mencari data-data dari buku, jurnal, *web site* pun dilakukan peneliti untuk melengkapi penelitian ini.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti untuk menentukan keabsahan data penelitian ini yaitu teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi bisa menangkap realitas sosial yang

lebih *valid*. Menurut Sugiyono, Triangulasi mempunyai beberapa jenis yang tentunya dipakai juga dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Menilik data yang telah diperoleh melalui beberapa informan yang berkaitan.
2. Melihat terlebih dahulu data yang sudah ada di sumber yang sama dengan cara pengumpulan data yang berbeda.
3. Mengetahui data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama pada waktu yang berbeda, yang memungkinkan sumber lebih siap diteliti.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif karena untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini pun membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Selain itu, dengan cara memilah data-data yang sesuai dengan penelitian, mencari dan menemukan apa yang penting akan membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data yang *valid*.

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul, kemudian di tuangkan kembali dalam sebuah narasi yang sesuai dengan kejadian di lapangan. Ada tiga proses atau tahap analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman diantaranya:

1. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang hal yang tidak diperlukan.
2. Penyajian data merupakan suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, maka akan memudahkan seseorang untuk memahami apa yang terjadi, menindaklanjuti apa yang telah dipahami. Bentuk penyajiannya berupa teks, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan lainnya.

3. Penarikkan kesimpulan dilakukan peneliti secara *continue* selama berada dilapangan. Mulai dari pengumpulan data-data, peneliti mulai mencari arti benda-benda atau penemuan lainnya yang dapat di deskripsikan dan digambarkan, sehingga menjadi jelas artinya. Penjelasan-penjelasan dan alur sebab akibat. Jika kesimpulan sementara sudah didukung bukti-bukti yang *valid* dan konsisten, maka kesimpulan dikembangkan lebih kuat lagi

1.7 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.3

Rencana Penelitian

NO	Tahap Penelitian	Waktu				
		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Bimbingan Bab I					
2	Bimbingan Bab II					
3	Penelitian Skripsi					
4	Bimbingan Bab III					
5	Bimbingan Bab IV					
6	Sidang Hasil Penelitian Skripsi					